

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan harta yang paling berharga sekali, dengan hadirnya seorang anak didalam keluarga terasa sudah lengkap dengan itu pastinya kita sebagai orang tua ingin sekali menjadikan anak kita anak yang berguna bagi nusa dan bangsa dan menjadikan anak kita bisa berdisiplin dirumah ataupun disekolah . mengetahui dunia anak itu memang sulit tapi kita harus terus dan terus berjuang agar dunia anak dapat kita ketahui dengan benar tidak hanya direkayasa saja.

Pendidikan membantu setiap individu untuk menunjukkan potensinya masing-masing dan itu termasuk mereka yang berpotensi tinggi, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang terbaiknya disekolah bila orang tua dan guru bekerja sama secara harmonis dan bila masing-masing memahami apa yang hendak dilakukan pihak lain. Ini dimulai ketika anak masuk kelompok bermain dan berlangsung terus sampai akhir sekolah lanjutan melalui cara yang praktis sama.

Thomas Gordon (1996:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-

anaknyanya. inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi anak yang pertama kali, oleh karena itu sebagai orang tua yaitu bapak dan ibu. Harus bisa memberikan arahan yang baik untuk anak sebelum anak dapat bertanggung jawab dengan diri anak itu sendiri, sebelum anak berada di tengah-tengah masyarakat, anak harus sudah diberikan dorongan agar dapat belajar dan berjuang dengan baik walaupun anak masih kecil, memang masih tergantung pada orang tua tetapi orang tua harus bisa memberikan banyak bekal pada anak.

Peran orang tua sangatlah penting sekali dalam pembentukan kedisiplinan pada anak karena berawal dari mengandung, melahirkan, mengasuh, membesarkan dan juga mendidik. Anak merupakan rejeki yang sangat-sangat besar hingga tak ternilai harganya. Sedangkan guru merupakan pendidikan yang kedua bagi anak jadi guru hanya meneruskan hal-hal yang memang sudah diajarkan oleh orang tuanya hingga anak dapat menjalankannya.

Dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya (Thomas Gordon 1996:90)

Menurut Wantah (2005:141), pentingnya penanaman kedisiplinan pada usia prasekolah adalah sebuah keyakinan bahwa anak-anak memerlukan kedisiplinan dari dahulu sudah ada. Pada masa lampau, disiplin diperlukan untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang telah ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima bahwa, anak membutuhkan disiplin bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik dalam penyesuaiannya. Melalui kedisiplinan, mereka belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya mereka diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Anak yang mempunyai kedisiplinan diri merupakan salah satu hal yang paling menyita perhatian orang tua dan disiplin itu sendiri juga merupakan seni menanamkan serangkaian nilai dalam diri anak – anak yang kelak akan mengajarkan mereka tentang batas-batasan dari sebuah perilaku yang tepat dan tidak tepat, dari dalam maupun diluar rumah.

Kedisiplinan bagi anak TK berupa pembiasaan diantaranya dapat melaksanakan peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Peraturan tersebut dipatuhi mulai dari awal masuk sekolah sampai mereka pulang kerumah. Diantaranya kedisiplinan awal masuk kelas memakai seragam sekolah, datang awal kesekolah, mengikuti baris-berbaris, bisa mengikuti aturan main yang sudah guru perintah ,dapat mengumpulkan tugas, berhenti bermain pada saatnya, makan dan minum dengan duduk.

Hal ini berbeda dengan kondisi di TK Bakti IV Laweyan Surakarta, yaitu tingkat kedisiplinan anak yang masih beragam karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda ada yang sebagai buruh, TNI, guru, dan oleh karena itu akan tercipta pendidikan kedisiplinan anak yang berbeda-beda juga. Karena kondisi lingkungan anak di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap lingkungannya, apa bila lingkungannya jelek maka perilaku anak di sekolah juga begitu dan sebaliknya apabila lingkungannya baik maka perilaku anak di sekolah akan baik pula.

Permasalahan yang dihadapi di TK Bakti IV yaitu pembiasaan kedisiplinan pada anak masih rendah sehingga proses belajar anak belum maksimal. Dari pengamatan tentang rendahnya kedisiplinan pada anak dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah masih banyak anak –anak yang datangnya terlambat dan juga masih ada yang tidak mau pakai seragam.

Menghadapi kesulitan yang dialami anak kelompok A TK Bakti IV dalam hal kedisiplinan, bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk memilih strategi yang tepat dalam kedisiplinan anak. Dalam kedisiplinan anak diperlukan cara yang tepat, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan cara pemberian reward. Karena dengan pemberian reward anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang guru berikan.

Untuk peningkatan kedisiplinan akan lebih bagus dan menarik dengan pemberian reward. Dengan menggunakan pemberian reward anak akan lebih semangat dan antusias lagi dalam hal kedisiplinan juga tidak perlu paksaan

dari orang tua ataupun guru dalam hal-hal kedisiplinan, anak akan lebih tertarik untuk melakukannya sendiri.

Dengan pemberian reward diharapkan kedisiplinan anak kelompok A di TK Bakti IV Surakarta dapat lebih meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward Pada Anak Kelompok A Di Tk Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013.

B. Pembatasan Masalah

1. Kedisiplinan disini bukan penegakan tapi hanya pembiasaan pada anak.
2. Reward yang digunakan berupa pujian, stiker gambar bulan, stiker gambar bintang dan juga alat tulis

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi belum adanya kedisiplinan pada anak di dalam sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang ada.

Apakah melalui pemberian reward dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A TK Bakti IV kecamatan Laweyan, Kota Surakarta ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pemberian reward pada anak kelompok A TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dengan

caradi berikannya pembiasaan padaanak dengan menggunakan pemberian reward pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan khususnya bagi pendidikan anak usia dini bahwa kedisiplinan anak melalui pemberian reward harus diterapkan mulai sejak dini dan tidak tergantung pada hadiah yang ada tetapi memang harus ada perubahan dalam diri anak itu sendiri.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenis.

2. Secara praktis:

a. Bagi guru

Sebagai informasi dan pengetahuan serta bimbingan kepada anak agar dapat mentransformasikan ilmu juga akhlak kepada anak didiknya dengan bimbingan yang sesuai dengan apa yang memang anak harus dapatkan.

b. Bagi orang tua

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan agar orang tua menyadari pentingnya bimbingan dan akhlak yang mulia bagi anak sehingga orang tua dapat membimbing anaknya dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan yang ada.

c. Bagi peserta didik TK Bakti IV

Dengan pendekatan dan bimbingan peserta didik akan dapat memiliki kepercayaan diri dan kedisiplinan.